

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun spesifikasi penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Made Regina *et al* 2017). Sementara itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta kurang lebih sebanyak 255 kantor. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 KAP yang ada di DKI Jakarta dan bukan termasuk dalam KAP besar di Jakarta. Hal ini dikarenakan kota Jakarta adalah pusat industri atau bisnis yang keberlangsungan usahanya mempengaruhi banyak orang dan oleh karenanya

laporan keuangan dari perusahaan perlu diaudit oleh auditor yang bekerja dengan baik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara nonprobabilitas, yaitu penarikan sampel secara tidak acak. Dan teknik yang digunakan adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya, artinya informasi diperoleh adalah berdasarkan anggota populasi yang bersedia memberikannya.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dengan metode sensus yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang berisikan pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dan diperoleh melalui studi dokumenter terhadap hal-hal yang berkaitan dengan subyek penelitian. Kuesioner penelitian diantar langsung ke Kantor Akuntan Publik di Jakarta yang menjadi subyek penelitian dan diberi waktu tenggang selama dua minggu (lima belas hari kalender) setelah dua minggu kuesioner tersebut diambil kembali oleh peneliti, jika waktu dalam waktu dua minggu tersebut kuesioner belum diserahkan maka kuesioner di kategorikan tidak kembali. Skala pengukuran variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dengan 5 kategori.

Tabel 3.1 Pernyataan Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Digunakan lima kategori pilihan untuk menghilangkan jawaban ragu – ragu dari responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan - pertanyaan yang pilihan jawabannya telah tersedia. Yang

dipersempit atau diberi pola atau kerangka susunan terlebih dahulu, sehingga akan mendorong responden untuk menentukan pilihan jawaban ke suatu arah. Selain itu keuntungan lainnya cepat dan mudah dianalisa.

3.4. Operasionalisasi Variabel

No	Nama Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Independen				
1	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	Pemimpin yang memiliki kepercayaan, royaltas dan tanggungjawab serta mampu memberikan motivasi kepada karyawan untuk melakukan hal yang lebih dari mereka harapkan.	1. Hubungan dengan rekan seprofesi 2. Kemandirian 3. Kewajiban Sosial 4. Pengabdian pada Profesi	<i>Likert</i>
2	Kode Etik Audit (X2)	Etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Aris, 2016)	1.Independensi 2.Pengetahuan 3.Keterampilan Profesional 4. Komitmen	<i>Likert</i>
No	Nama Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Dependen				
1	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit perlu ditingkatkan, karena dengan meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor meningkatkan kepercayaan yang diberikan masyarakat semakin tinggi	1. Deteksi salah saji 2. Kesesuaian dengan standar operasional perusahaan 3. Kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan	<i>Likert</i>

3.5 Metode Analisis Data

Data yang akan diterima kemudian dianalisis terlebih dahulu, karena melalui analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis.

3.5.1 Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan serta penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25, yakni program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.5.2 Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar agar dapat memudahkan dalam memahaminya. Data - data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut.

3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:19).

3.5.4 Uji Kualitas Data

3.5.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu

kuesioner yang akan digunakan. Kuisoner dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan apa yang seharusnya diukur oleh kuisoner yang digunakan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuisoner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap kuisoner untuk mengukur tingkat kebaikan kuisoner, maka dapat dilakukan analisis validitas dan reliabilitas.

Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk menentukan kevalidan dari item kuisoner digunakan metode korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* yaitu dengan menggunakan prinsip mengkolerasi atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian. Dalam uji validasi *Product Momen Pearson*, dasar pengambilan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka kuisoner tersebut dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka kuisoner tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian Putu Wahyu dkk (2017) Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* masing-masing item dengan bantuan SPSS. Suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai *cornbach alpha* positif dan lebih besar dari 0,70. Dimana semakin besar nilai *cornbach alpha*, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (reliabel).

Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (reliable) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Priyatno, 2014:26).

$$\text{Koefisien Alpha Cronbach: } \alpha_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

k = jumlah butir kuisoner

α_{it} = koefisien keterandalan butir kuisoner

$\sum S_i^2$ = jumlah variansi skor butir yang valid

S_t^2 = variansi total skor butir

Sebaliknya bila semakin 0 (nol) maka reliabilitasnya semakin rendah, uji reliabilitas data digunakan rumus *Cronbach Alpha*, dengan rumus :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \left(\frac{\sum X_i}{n} \right)^2$$

Keterangan :

$\sum X_i$ = jumlah skor setiap butir

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat skor setiap butir

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan alat yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah dalam penelitian ini data-data yang ada benar-benar terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik terdapat tiga jenis yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:105). Adapun penjelasan analisis grafik dan uji statistik sebagai berikut:

1) Analisis Grafik

Analisis grafik yang handal untuk menguji normalitas data adalah melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi normal.

2) Uji statistik

Uji statistik merupakan cara sederhana yang sering digunakan untuk menguji normalitas data. Dimana teknik yang digunakan adalah melihat *kolmogrof-smirnov*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:105)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastitas pada penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas antara lain (Ghozali, 2016:134):

- 1) Jika ada pola tertentu pada grafik, seperti titik-titik yang (membentuk pola yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Untuk memperkuat tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji *spearman's Rho* dilakukan dengan melihat hasil signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam menguji hipotesis, metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda (multiple regression), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2016:94). Regresi berganda digunakan dalam menguji H1, H2 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pelaksanaan gaya kepemimpinan, mendeteksi pengetahuan kekeliruan dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Persamaan regresi berganda dirumuskan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x₁ = kepemimpinan transformasional

x₂ = kode etik audit

e = Error

3.5.7. Model Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2016). Analisis ini menggunakan tiga pengujian yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t) akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.5.7.2 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016:99) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), di mana hasil pengujian :

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Artinya : (1) variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan
(2) ada pengaruh di antara dua variabel yang diuji.

2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Artinya : (1) variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan
(2) tidak ada pengaruh di antara dua variabel yang diuji.

3.5.7.3 Uji Statistik f

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Uji ini dilakukan karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris secara simultan pengaruh gender, kesadaran etis dan *locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik. Pengambilan keputusan uji F didasarkan pada nilai f_{hitung} dan nilai signifikan yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS, taraf kesalahan 5%. Pengambilan keputusan nilai signifikan adalah apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk nilai f_{hitung} yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan f_{tabel} , maka pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.